

TERJUN PERKEMBANGAN PUISI DENGAN PENDEKATAN MORAL DAN PSIKOLOGI

**Fikra Hawa Aulia¹, Belinda Bilqiis Hendrawan², Ezik Firmansyah³, Muhammad Rully Ramadhan⁴,
Elyasa Yasar⁵, Azzeit Lukmanul Hakim⁶**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul Jakarta
Email: fikrahawaaulia@gmail.com

Abstract

This research includes a discussion of poetry with moral and psychological approaches, psychology, namely explaining a person's psyche in relation to literary works (including poetry). Psychology plays an important role in the process of analyzing a literary work by looking at it from its psychological point of view. And this year there are news about the human psyche that are increasingly trending, especially when paying attention to the mental health of children seriously. So with this research objectives: 1. Analyzing the poetry of Ahmadun Yosi Herfanda, 2. Looking at the psychology of the reader while reading and absorbing the poetry in him, 3. Examining the moral side obtained when analyzing poetry, 4. Following the ongoing developments in the morals and psychology

Keywords: Reader psychology, Poetry, Literature

ABSTRAK

Penelitian ini di dalamnya terdapat pembahasan puisi dengan pendekatan moral dan psikologi, ilmu psikologi yaitu menjelaskan kejiwaan seseorang dalam kaitannya dengan karya sastra (termasuk puisi). Psikologi berperan penting pada proses menganalisis sebuah karya sastra dengan melihat dari sudut pandang kejiwaannya. Dan pada tahun ini sedang maraknya berita terkait kejiwaan manusia yang semakin hari semakin trending apalagi seriusnya memperhatikan kesehatan jiwa anak Maka dengan ini tujuan penelitian: 1. Menganalisis puisi karya Ahmadun Yosi Herfanda, 2. Melihat dari psikologi pembaca saat membaca dan meresapi puisi dalam dirinya, 3. Meneliti dari sisi moral yang didapat saat menganalisis puisi, 4. Menegikuti perkembangan yang sedang terjai pada pendekatan moral dan psikologi

Kata Kunci: Psikologi pembaca, Puisi, Sastra

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya – karya ini sering menceritakan sebuah kisah yang didalam sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu. Karya sastra perlu diperkenalkan pada usia dini. Anak – anak dapat berkarya menghasilkan puisi, cerpen, dan bentuk karya lainnya. Secara personal, anak haruslah diberi kesempatan untuk berimajinasi, bermain, dan menjadi manusia pembelajar. Setiap anak memiliki keunikan yang berbeda – beda dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan setiap kecerdasan yang mereka punya dengan bimbingan orang tua, guru, dan masyarakat. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya seringkali kepribadian itu menemukan suatu permasalahan dalam proses pembentukannya. Terdapat beberapa faktor – faktor yang selalu mempengaruhi perkembangan yang terjadi dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Oleh karena itu, kepribadian seharusnya menjadi hal yang tidak mutlak. Kepribadian dapat dibentuk dan diusahakan terwujudnya sesuai dengan bentuk kepribadian yang normal dan adaptif.

Ilmu psikologi merupakan kajian tentang menguraikan kejiwaan seseorang dan dalam kaitannya dengan sastra. Dapat digunakan untuk meneliti alam bawah sadar pengarangnya atau pembuat karya sastra tersebut. Psikologi turut berperan penting dalam menganalisis sebuah karya sastra dengan melihat dari sudut pandang kejiwaan. Baik dari sudut pandang pengarang, tokohnya atau karya itu sendiri. Pada dasarnya psikologi sastra merupakan analisis pada teks dengan melibatkan pertimbangan relevansi dan juga peranan studi psikologis.

Moral merupakan aturan kesusilaan yang meliputi norma untuk semua kelakuan, perbuatan, dan tingkah laku. Pengertian moral sebagai sarana untuk mengukur kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan. Kehadiran moral dalam puisi dapat dipandang sebagai semacam saran terhadap perilaku moral tertentu yang bersifat praktis. Kepraktisannya karena ajaran moral disampaikan pada penggunaan bahasa yang sederhana. Dengan itulah anak dapat menelaah pesan yang ingin disampaikan penulis.

Dalam penelitian ini, anak – anak tetap mengembangkan dirinya dalam membuat suatu karya, dengan menciptakan suatu karya, anak – anak diharapkan agar lebih bisa mengasah kemampuannya, berfikir dengan luas, dan mengembangkan ide – ide yang baru. Dengan menganalisis tentang “Sembahyang Rerumputan” karya Ahmadun Yosi Herfanda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang biasanya dilakukan dalam studi sastra dan juga menjadi penting dalam penelitian ilmu – ilmu sosial (Adi, 2016: 239). Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan Teknik catat dan studi pustaka. Studi pustaka untuk menemukan segala sumber yang berkaitan dengan objek penelitian (Faruk, 2015:56). Ciri utama paparan deskriptif adalah unitisasi, artinya analisis dikerjakan berdasarkan tiap – tiap topik, tema, feature, konsep, atau unsur (Siswantoro, 2010:81). Langkah – langkah untuk melakukan analisis data puisi, yaitu yang pertama memilih pendekatan yang tepat untuk menganalisis puisi, setelah itu memilih puisi atau cerpen yang akan dianalisis. Langkah berikutnya adalah menyusun hipotesis awal setelah melakukan pembacaan. Langkah berikutnya, yaitu memparafrasekan puisi. Setelah puisi diparafrasekan baru dianalisis sesuai dengan tema dan topik yang akan diangkat. Langkah – langkah yang dilakukan untuk menganalisis cerpen adalah mengumpulkan cerpen yang akan dianalisis dan menentukan tema dan amanat masing – masing cerpen. Langkah terakhir adalah menganalisis data dalam tema dan amanat yang menggambarkan situasi sesuai dengan pendekatan yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil analisis karya dari Ahmadun Yosi Herfanda dengan puisi yang berjudul “Sembahyang Rerumputan”. Terdapat dua unsur yang dapat dilihat dari puisi tersebut, diantaranya terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Sembahyang Rerumputan

*“Walau kau bungkam suara Adzan
Walau kau gusur rumah – rumah Tuhan
Aku rumputan
Takkan berhenti sembahyang
Inna shalaati wa nusuki*

*Wa mahyaaya wa mamaati
Lillahi rabbil'alamini*

*Topan menyapu luas padang
Tubuhku bergoyang – goyang
Tetapi tetap teguh dalam sembahyang
Akarku yang mengurati di bumi
Tak berhenti mengucapkan shalawat nabi*

*Sembahyangku sembahyang rumputan
Sembahyang penyerahan jiwa dan badan
Yang rindu berbaring di pangkuan Tuhan
Sembahyang ku sembahyang rumputan
Sembahyang penyerahan habis – habisan*

*Walau kautebang aku
Akan tumbuh sebagai rumput baru
Walau kau bakar daun – daunku
Akan bersemi melebihi dulu*

*Aku rumputan
Kekasih Tuhan
Di kota – kota disingkirkan
Alam memeliharaku subur di hutan*

*Aku rumputan
Tak pernah lupa sembahyang
Sesungguhnya shalatku dan ibadahku
Hidupku dan matiku hayalah bagi Allah
sekalian alam*

*Pada kambing dan kerbau
Daun – daun hijau kupersembahkan
Pada tanah akar kupertahankan
Agar tak kehilangan asal keberadaan
Di bumi terendah aku berada
Tapi zikirku menggema
Menggetarkan jagat raya
La ilaaha illallah
Muhammadar rasulullah*

*Aku rumputan
Kekasih Tuhan
Seluruh gerakku
Adalah sembahyang”*

A. Unsur Intrinsik pada puisi diatas, diantaranya terdapat:

1. Diksi

Dalam puisi karya Ahmadun Yosi Herfanda, diksi atau pilihan kata dari setiap bait puisi yang digunakan mudah dipahami maknanya, misalnya kata

“Aku rerumputan”. Kata ini memiliki arti bahwa rerumputan dapat diartikan sebagai manusia.

2. Majas

Terdapat dua majas pada puisi diatas, diantaranya:

a) Majas Metafora

Gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung tanpa menggunakan kata – kata pembanding. Majas tersebut dibuktikan pada bait “Aku rerumputan” yang dibangun dari kata – kata aku dan rerumputan. Kata “aku” berarti orang pertama atau tunggal. Yang secara sistematis kata “aku” merupakan membayangkan adanya seseorang sebagai kata ganti atau sebutan orang pertama tunggal, dan jelas menunjukkan adanya manusia.

b) Majas Personifikasi

Gaya bahasa yang menggambarkan benda – benda mati seolah – olah memiliki sifat seperti manusia. Majas tersebut terdapat dalam bait “topan menyapu luas padang”. Kalimat tersebut mengartikan seolah – olah angin sebagai benda mati dapat menyapu halaman yang cukup luas.

3. Citraan

Terdapat tiga citraan pada puisi diatas, diantaranya:

a) Citraan penglihatan, yaitu citraan yang dapat dilihat oleh mata manusia pada umumnya. Dan terdapat pada bait “topan menyapu luas padang”.

b) Citraan pendengaran, yaitu citraan yang dapat didengar, terdapat pada bait “tapi zikirku menggema”.

c) Citraan perasaan, yaitu citraan yang dapat dirasakan, terdapat pada bait “yang rindu berbaring dipangkuan Tuhan”.

4. Amanat

Janganlah kalian goyah dalam mengerjakan ibadah shalat walaupun sedang tertimpa suatu cobaan atau sedang mengalami musibah.

5. Nada
Pada puisi diatas memiliki nada yang tepat untuk membacanya yaitu nada tenang dan khuyuk.
6. Perasaan
Perasaan yang dapat digambarkan atau tergambar dalam puisi diatas adalah menenangkan. Menenangkan hati, menenangkan pikiran, dan menenangkan suasana.
7. Tema
Tema pada puisi diatas yaitu ketaatan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Unsur Ekstrinsik pada puisi diatas, diantaranya terdapat:

1. Biografi Pengarang
Ahmadun Yosi Herfanda lahir di Kaliwungu, Kendal, pada tanggal 17 Januari 1958. Merupakan seorang alumnus FPBS IKIP Yogyakarta dengan menyelesaikan S – 2 Jurusan Magister Teknologi Informasi pada Universitas Paramadina Mulia, Jakarta. Pernah menjadi Ketua III Himpunan Sarjana Kesastraan Indonesia (HISKI, 1993 – 1995), dan Ketua Presidium Komunitas Sastra Indonesia (KSI, 1999 – 2002). Pada Tahun 2003 bersama dengan Hudan Hidayat dan Maman S. Mahayana, mereka mendirikan Creative Writing Institute (CWI).
Ahmadun juga pernah menjadi anggota Dewan Penasehat dan Anggota Majelis Penulis Forum Lingkar Pena (FLP). Pada tahun 2007 terpilih menjadi Ketua Umum Komunitas Cerpenis Indonesia periode 2007 – 2010. Pada tahun 2008 terpilih sebagai Presiden Komunitas Sastra Indonesia, sejak 1993 – 2009 menjadi Redaktur Sastra Republik, dan pada tahun 2010 menjadi Ketua Komite Sastra Dewan Kesenian Jakarta. Sejak tahun 2007 ia juga menjadi “Tutor Tamu” untuk apresiasi dan pengajaran sastra Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. Pada tahun 2009 menjadi Direktur Jakarta Publishing House, serta mengajar sastra dan jurnalistik di sejumlah perguruan tinggi. Selain itu, juga sering menjadi ketua dan anggota dewan juri diberbagai sayembara

- penulisan dan baca puisi tingkat nasional.
2. Nilai – Nilai
Terdapat nilai – nilai dalam puisi diatas, diantaranya:
 - a) Nilai agama, dalam puisi tersebut mempunyai nilai agama yang sangat kental dan kuat. Puisi tersebut mengajarkan tentang ketaatan kita sebagai manusia dalam mengerjakan kewajiban kita terhadap Tuhan yang Maha Esa terutama dalam mendirikan ibadah shalat, dan tetap sabar dalam situasi apapun.
 - b) Nilai moral, dalam puisi tersebut mengajarkan tentang bagaimana seharusnya kita bersikap dan berperilaku yang baik dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.
 3. Makna Puisi
Terdapat banyak makna dari puisi diatas, diantaranya:
 - a) Kata “Sembahyang” memiliki arti menyembah, memuja, yaitu hubungan antara manusia sebagai ciptaan dan penciptanya melalui sebuah ibadah langsung dengan Sang Khalik.
 - b) Kata “walau” memiliki arti meski, meskipun, kata ini menyatakan sebuah perbandingan.
 - c) Kata “Tuhan” memiliki arti suatu yang dipuja, disembah oleh manusia.
 - d) Kata “Aku rerumputan” kata tersebut menggambarkan manusia yang digambarkan dengan rerumputan. Kalimat dalam judul sajak tersebut selalu diulang – ulang kembali dalam beberapa lariknya, perulangan kalimat tersebut berfungsi sebagai penegas pengertian makna hubungan kedekatan antara manusia dengan Tuhannya.
 - e) Kata “Inna shalati a nusuki wa mahyaaya wa mamaati lillahi rabbil’alamin” Menerangkan sesungguhnya kesungguhan atau keikhlasan seorang manusia menjalani ibadahnya, yaitu sembahyang seperti yang sudah dijelaskan diatas dan menyerahkan

- apa yang akan terjadi di dalam kehidupannya kepada Tuhannya.
- f) Kata “topan menyapu luas padang” kalimat tersebut memiliki arti angin yang teramat kencang dan bisa meluluhlantahkan segala yang ada dihadapannya, sedangkan kata luas padang berarti tanah yang sangat luas.
 - g) Kata “tubuhku bergoyang – goyang” kalimat tersebut berarti manusia selalu bergerak dan mengalami ujian atau cobaan dalam hidupnya.
 - h) Kata “tetapi tetap teguh dalam sembahyang” kalimat tersebut mengartikan seseorang yang selalu taat beribadah meskipun cobaan selalu datang.
 - i) Kata “akarku mengurat di bumi” memiliki arti seorang manusia yang punya keteguhan hati yang sangat kuat dan keteguhan itu bagaikan akar yang menancap di bumi.
 - j) Kata “aku rerumputan kekasih Tuhan” memiliki arti yaitu, manusia yang secara metaforis membayangkan hubungan antara aku (manusia) dengan Tuhannya.
 - k) Kata “di kota – kota disingkirkan, alam memeliharaku subur di hutan” kesan heterogenitas dan keterpecahan heuristik dalam puisi ini semakin kuat terlihat, “di kota – kota disingkirkan” memiliki arti terbuang, frase kalimat tersebut menggambarkan seseorang yang keberadaannya terbuang oleh hirup likup keramaian. Sedangkan kalimat “alam memeliharaku subur di hutan” tidak diketahui hubungan dengan frasa “di kota – kota disingkirkan”.

C. Berdasarkan analisis yang dapat diambil dari sisi pendekatan moral dan psikologi

Kami berpendapat dari sisi penelitian psikologi sastra dalam suatu karya sastra yaitu suatu ungkapan yang dicurahkan dalam suatu karya sastra yang mengandung suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang pada situasi yang tidak nyata/ tidak sadar (subconcius) lalu

setelah pengarang merenungkan dengan jelas baru dituangkan ke dalam bentuk secara sadar (conscious). Dalam kekuatan karya sastra kita dapat melihat dari seberapa jauh pengarang mampu mengungkapkan ekspresi kejiwaan yang tidak nyata/setengah sadar tersebut ke dalam sebuah ciptaan sastra.

Pada puisi “Sembahyang Rerumputan”, Ahmadun Yosi Herfanda mencurahkan ekspresi kejiwaannya tentang religi dan pemikiran tentang penguatan iman dalam diri dan tentang sesuatu yang menjadi tujuan utama manusia dalam kehidupan ini. Lalu pembelajaran tersebut menjadi karangan yang dapat dituangkan pada karya sastra berupa puisi yang berjudul “Sembahyang Rerumputan” ini.

Dapat dilihat pada bait ke-2

*Topan menyapu luas padang
Tubuhku bergoyang – goyang
Tetapi tetap teguh dalam sembahyang
Akarku yang mengurat di bumi
Tak berhenti mengucap shalawat nabi*

Penulis mengungkapkan pendiriannya terhadap persoalan yang dirasakannya. Dari perenungan diri yang dirasakan bisa dilihat tentang peristiwa hati yang terguncang tetapi dia tetap teguh. Begitu pun pada bait ke-3

*Sembahyangku sembahyang rumputan
Sembahyang penyerahan jiwa dan badan
Yang rindu berbaring di pangkuan Tuhan
Sembahyang ku sembahyang rumputan
Sembahyang penyerahan habis – habisan*

Penulis mengungkapkan hubungan antara manusia dengan tuhannya. Terlihat pada baris “yang rindu berbaring di pangkuan Tuhan” yaitu yang rindu akan interaksi batin kepada Tuhannya yang bisa mengerti apa yang dirasakan oleh hambanya.

Selain itu perwatakan tokoh yang ditampilkan oleh Ahmadun Yosi Herfanda mampu menggambarkan sosok tokoh yang semakin mewakili atau hidup. Dari tokoh “Aku” pada puisinya ini yaitu dirinya sendiri, tetapi tokoh “Aku” ini juga sangat bisa mewakili suara pada kalangan umum. Segala baitnya padaa tokoh “Aku” menjadi subjek dan juga menyampaikan sebuah makna curahan hati yang dimaksud.

Sentuhan-sentuhan emosi yang disajikan dalam puisi Ahmadun Yosi Harfanda sebenarnya gambaran proses kehidupannya dalam iman pada diri manusia tidak sedikit yang merasakan pada hal yang sama melainkan manusia lain pun pernah berada diposisi tersebut, yaitu keteguhan iman yang semakin mengalami goncangan yang kuat dan selalu dilewati meskipun cobaan selalu datang terungkap pada kalimat berikut “Tapi tetap teguh dalam sembahyang”

Ungkapan penulis dalam puisinya ingin menuangkan kepada si pembaca agar mendapatkan efek dari psikologi puisi tersebut. Melalui puisil ini, Ahmadun Yosi herfanda mengajarkan kepada kita untuk selalu dekat dengan Tuhan dan selalu sembahyang.

Tidak sedikit dari sisi moral yang disampaikan dalam puisi ini terciptanya yakni kesederhanaan, rendah hati dengan ketidakberartian manusia di hadapan sang pencipta. Lalu kepribadaan yang disanjungnya yaitu mencerminkan seseorang yang pantang menyerah yang selalu berusaha keras mencari kebenaran dalam hidupnya dari masalah kemanusiaan, selalu ingat pada sang pencipta selalu rindu akan sentuhan hati yang didapat pada batinnya. Setiap bencana yang datang selalu dihadapi dengan hati yang ikhlas serta tulus yang dilakukannya lillahitaalla (untuk tuhanku).

KESIMPULAN

Sentuhan-sentuhan emosi yang disajikan dalam puisi Ahmadun Yosi Harfanda sebenarnya gambaran proses kehidupannya dalam iman pada diri manusia tidak sedikit yang merasakan pada hal yang sama melainkan manusia lain pun pernah berada diposisi tersebut, yaitu keteguhan iman yang semakin mengalami goncangan yang kuat dan selalu dilewati meskipun cobaan selalu datang terungkap pada kalimat berikut “Tapi tetap teguh dalam sembahyang” Ungkapan penulis dalam puisinya ingin menuangkan kepada si pembaca agar mendapatkan efek dari psikologi puisi tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan rasa syukur dan terima kasih banyak kepada tim yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi dalam situasi apapun karena dengan berbagai kesibukan yang kami miliki masing-masing namun dengan hadir nya kita disini sangat

membantu pembuatan artikel penelitian karya sastra terutama untuk tim penasihat yang telah membimbing kami dalam menyusun setiap rangkaian yang kami dapatkan sangat berguna untuk kami yang harus mencari banyak berbagai referensi sebagai bahan acuan proses penelitain, rasa syukur sebesar-besarnya dapat terbentuknya tim yang sangat membantu segala ungkapan pendapat yang dilontarkan untuk kami. Terima kasih banyak untuk tim sukses salam sejahtera dan sehatu selalu aamiinn.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiacg. Pendekatan Psikologi & Metode Analisis Puisi <http://Andiacg.blogspot.com> 3 Januari 2012
- Devita Retno. 8 Hubungan Antara Psikologi dan Sastra Melalui Analisis Karya Sastra diakses dari www.dosenpsikologi.com 22 Desember 2017
- Trie Indah Lestari. 2015. BAB III Metode Penelitian dan Objek Penelitian
- Trie Wahyuni. Analisis Puisi Berdasarkan Pendekatan Psikologis <http://triwahyunisari.blogspot.com> 28 Agustus 2013
- Else Liliani, M.Hum. Pendekatan Dalam Sastra Anak diakses dari <http://Staffnew.uny.ac.id>
- Yayang Eko Setyo. 2011. Analisis Estetika Puisi “Sembahyang Rumputan” diakses dari <http://Wezdeg.blogspot.com>
- Ensiklopediaa. Sembahyang Rumputan (1996) <http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id>

Buku

Herfanda Yosi. A. 1996 *Sembahyang Rumputan* Bentang Budaya. Yogyakarta

Video

Pro. 3. 2018. *Apresiasi Puisi PBSI Uniku-Sembahyang Rumputan Karya Ahmadun Yosi Herfanda*

Artikel Jurnal

Aulia Hawa. F, Hendrawan Bilqiis. B, Firmansyah. E, Ramadhan Rully. M, Yasar. E, Hakim Lukmanul. A. 2020. TERJUN PERKEMBANGAN PUISI DENGAN PENDEKATAN MORAL DAN PSIKOLOGI. *Literature Education*. Hal 1-6.

Prosiding Seminar/Konferensi

Aulia Hawa. F, Hendrawan Bilqis. B, Firmansyah. E, Ramadhan Rully. M, Yasar. E, Hakim Lukmanul. A. 2020. . TERJUN PERKEMBANGAN PUISI DENGAN PENDEKATAN MORAL DAN PSIKOLOGI. *Menganalisis Puisi Karya Ahmadun Yosi Herfanda Berjudul Sembahyang Rumputan*. 1 Desember 2020, Universitas Esa Unggul Jakarta, Indonesia. Hal. 2-6.

Sumber Rujukan dari Website

<https://dosenpsikologi.com/hubungan-antara-psikologi-dan-sastra>
<http://triwahyunisari.blogspot.com/2013/08/analisis-puisi-berdasarkan-pendekatan.html>
<http://andiacg.blogspot.com/2012/01/babi-pendahuluan.html>
http://repository.upi.edu/19377/12/S_IND_0801284_Chapter3.pdf
<https://youtu.be/k6cmQ8gELQI>
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132299491/pendidikan/materi-sastra-anak-pendekatan-sastra-anak.pdf>
https://id.wikipedia.org/wiki/Karya_sastra#:~:text=Karya%20sastra%20adalah%20ciptaan%20yang,yang%20terkait%20dengan%20waktu%20mereka.
<http://wezged.blogspot.com/p/analisis-estetikapuisi-sembahyang.html>
http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Sembahyang_Rumputan